



KONTRIBUSI PENDIDIKAN POKDARWIS (KELOMPOK SADAR WISATA) TERHADAP UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA KANDRI KOTA SEMARANG

Annis Farida✉, Moch. Arifien, Saptono Putro

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:

Education of pokdarwis (a group of conscious tour), The development effort, Tourist villages Kandri.

Abstrak

Salah satu upaya untuk mengembangkan desa wisata adalah dengan memberikan pendidikan bagi pokdarwis (kelompok sadar wisata) sebagai tuan rumah. Manfaat pendidikan yang diperoleh anggota pokdarwis diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan desa wisata Kandri Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah Pokdarwis Suko Makmur yang berjumlah 175 orang di desa wisata Kandri Kota Semarang. Sampelnya diambil sebesar 20% berjumlah 35 orang diperoleh dengan menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner dan wawancara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif persentase. Berdasarkan persentase perhitungan pendidikan pokdarwis berkontribusi sebesar 79,17% dalam upaya pengembangan desa wisata Kandri ini tergolong dalam kategori tinggi.

Abstract

One of the efforts to develop the tourism village is to provide education for pokdarwis (a group of conscious tour) as a stakeholder. Education benefits that accrue to members of pokdarwis expected to contribute in the efforts of the development of village tourism Kandri Semarang. The population in this research is Pokdarwis Suko makmur totalling 175 people in the tourist village Kandri Semarang. Samples taken by 20% totalling 35 people obtained using random sampling techniques. Data retrieval method in this research is by questionnaire and interview techniques. This research type is quantitative descriptive method percentage. Based on the percentage calculations account for pokdarwis education 79.17% in the development effort of tourist villages Kandri belonged in high category.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pusat perhatian di masa sekarang ini karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama serta kebutuhan yang harus dipenuhi setiap individu. Seperti di dalam Undang-Undang Pasal 28C ayat (1) yang menyatakan “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”. Ini merupakan suatu acuan yang menjadikan pendidikan setiap manusia menjadi sama kedudukannya di mata hukum karena merupakan suatu hak yang diterima sebagai warga negara. pengertian Pendidikan menurut: 1) UU No. 2 tahun 1989 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang; 2) GBHN yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pengertian pendidikan yang telah disebutkan, pada dasarnya pengertian pendidikan yang dikemukakan memiliki kesamaan yaitu usaha sadar, terencana, sistematis, berlangsung terus-menerus sepanjang hayat. Baik itu merupakan bentuk bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan. Didalam kelas maupun diluar kelas. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai wahana bagi negara untuk memperbaiki sumber daya manusia supaya tercipta negara yang lebih maju demi pembangunan negara yang akan lebih meningkat dan terus berkembang secara mandiri. Kemandirian masyarakat yang terbentuk secara luas sangat potensial untuk memberikan kontribusi berharga di dalam pengelolaan lingkungan, pemukiman, dan prasarana wilayah, sektor informal, sosial budaya, dan pendidikan yang merupakan sektor penting atau pengembangan wilayah sebagai bagian integral dari program-program

pembangunan Nasional Indonesia (Sulistiyani dalam Purbaningrum, 2014;27).

Beraneka macam latar belakang pendidikan yang ada dimasyarakat turut serta mempengaruhi kehidupan di masyarakat. Sehingga terbentuklah Institusi lokal menurut Uphoff (Putra, 2013;228) memiliki beberapa bentuk yang dapat menawarkan pendampingan dalam pengembangan suatu objek, dalam hal ini adalah dalam pengembangan desa wisata yaitu diantaranya administrasi lokal (bank lokal), pemerintah lokal, organisasi atau komunitas setempat, koperasi, dan bisnis swasta. Khusus dalam dunia pariwisata, organisasi atau komunitas setempat itu hadir dalam wujud Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis akan berperan sebagai perantara untuk menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif untuk pengembangan destinasi pariwisata, serta untuk membangun peran serta masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerah sekitarnya yang memiliki potensi pariwisata. Iklim atau lingkungan kondusif dikaitkan dengan perwujudan Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang dikembangkan secara konsisten di kalangan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi pariwisata (Disbudpar, 2012)

SADAR WISATA dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal berikut, yaitu:

a) Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.

b) Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air. (Disbudpar, 2012)

SAPTA PESONA, sebagaimana yang sedikit dibahas di atas adalah: “7 (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya

lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung (Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata, 2012)". Ketujuh unsur Sapta Pesona yang dimaksud di atas adalah: 1) Aman; 2) Tertib; 3) Bersih; 4) Sejuk; 5) Indah; 6) Ramah, 7) Kenangan.

Terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona di dalam pengembangan kepariwisataan di daerah diharapkan akan mampu: 1. Meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke destinasi; 2. Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif; 3. Meningkatkan lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat

Sebagai *stakeholder* maupun motor penggerak dalam pengembangan potensi wisata di daerahnya pada hakikatnya Pokdarwis dapat melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelompok. Namun semua jenis kegiatan tersebut harus diarahkan untuk: 1. Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis; 2. Peningkatan kemampuan dan keterampilan pada anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata; 3. Mendorong atau memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan; 4. Mendorong atau memotivasi masyarakat untuk meningkatkan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya perwujudan Sapta Pesona; 5. Mengumpulkan, mengolah, dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat; 5. Memberikan masukan kepada aparat pemerintah yang berwenang dalam bidang pariwisata (Putra, 2013;228). Peran serta yang aktif dari Pokdarwis sangat mempengaruhi pengembangan desa wisata yang telah dibangun.

Definisi pengembangan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1991) memiliki arti mekar, terbuka, menjadi besar, luas dan banyak serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan dan sebagainya. Dengan demikian pengembangan tidak hanya meliputi aspek yang abstrak saja

akan tetapi juga mencakup hal-hal yang konkrit. Maka dalam hal ini pengembangan berarti usaha untuk membuat suatu objek menjadi lebih besar, lebih luas yang memiliki hasil guna yang dapat dinikmati bersama, dalam hal ini adalah pariwisata.

Douglas G Pearce untuk pengembangan kepariwisataan harus ada unsur-unsur pengadaan (supply), (Sitaresmi, 2011;27) yang meliputi: 1) Atraksi; 2) Transportasi; 3) Akomodasi; 4) Fasilitas dan Pelayanan; 5) Infrastruktur.

Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Permenbudpar NOMOR: KM.18/HM.001/MKP/2011). Mengacu pada konsep pengembangan desa wisata dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (2001), maka pola pengembangan desa wisata diharapkan memuat prinsip-prinsip: a). Tidak bertentangan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat; b). Pembangunan fisik untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa; c). Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian; d). Memberdayakan masyarakat desa wisata; e) Memperhatikan daya dukung dan berwawasan lingkungan. Serta masyarakat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang signifikan dari pengembangan kegiatan kepariwisataan yang meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan budaya (Sunaryo, 2013;218-219).

Peran serta pemerintah dalam membantu pengembangan desa wisata yaitu selain memberikan pelatihan-pelatihan untuk menambah keterampilan penggerak wisata maka pemerintah juga memberikan bantuan berupa dana yang dimasukkan kedalam program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Pariwisata, PNPM Mandiri Pariwisata adalah bagian dari PNPM Mandiri yang pelaksanaannya melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas para pemangku kepentingan dan pemberian bantuan langsung masyarakat dalam

rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan kepariwisataan di desa wisata, desa di sekitar daya tarik wisata dan desa di sekitar usaha pariwisata seperti yang telah dituliskan dalam (Permenbudpar No: KM.18/HM.001/MKP/2011).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pendidikan pokdarwis terhadap pengembangan desa wisata Kandri, mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah, Pokdarwis, dan masyarakat agar program desa wisata Kandri yang dibentuk dapat berkembang. Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis : 1. Manfaat teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang desa wisata Kandri dan dapat menjadi sumbangsih tentang pengenalan desa wisata Kandri supaya lebih banyak dikenal lagi serta acuan perbaikan penelitian pada waktu yang akan datang; 2. Manfaat praktis: Bagi Pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah agar selalu memperhatikan dan mengelola desa wisata Kandri dengan baik dan mampu mewujudkan tujuan bersama masyarakat dengan selaras, dan bagi masyarakat, sebagai motivasi ikut mendukung program pemerintah turut serta menjaga dan melestarikan desa wisata Kandri. Supaya program ini dapat terus berlangsung dengan baik dan mendatangkan manfaat yang lebih banyak pula.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Pokdarwis Suko Makmur yang berjumlah 175 orang di desa wisata Kandri Kota Semarang. Pada penelitian ini karena jumlah populasinya lebih dari 100 maka besarnya pengambilan sampel sebesar 20% dari jumlah populasi yaitu, 35 orang dari anggota populasi dengan penggunaan teknik *random sampling* karena setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mewakili individu yang lain.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebasnya adalah kontribusi pendidikan

pokdarwis, sedangkan variabel terkaitnya adalah

upaya pengembangan desa wisata Kandri.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Angket atau Kuisisioner

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan metode wawancara terstruktur untuk menggali informasi kontribusi pendidikan pokdarwis dalam upaya pengembangan desa wisata Kandri.

3. Observasi

Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2008;146). Metode observasi digunakan untuk mengamati pengembangan desa wisata Kandri.

4. Dokumentasi

Hasil penelitian dipercaya apabila didukung oleh foto-foto maupun data-data yang diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian lapangan di desa wisata Kandri

Sedangkan metode analisis data yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis deskriptif presentase (DP).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di desa wisata Kandri, Kelurahan Gunungpati, Kota Semarang diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

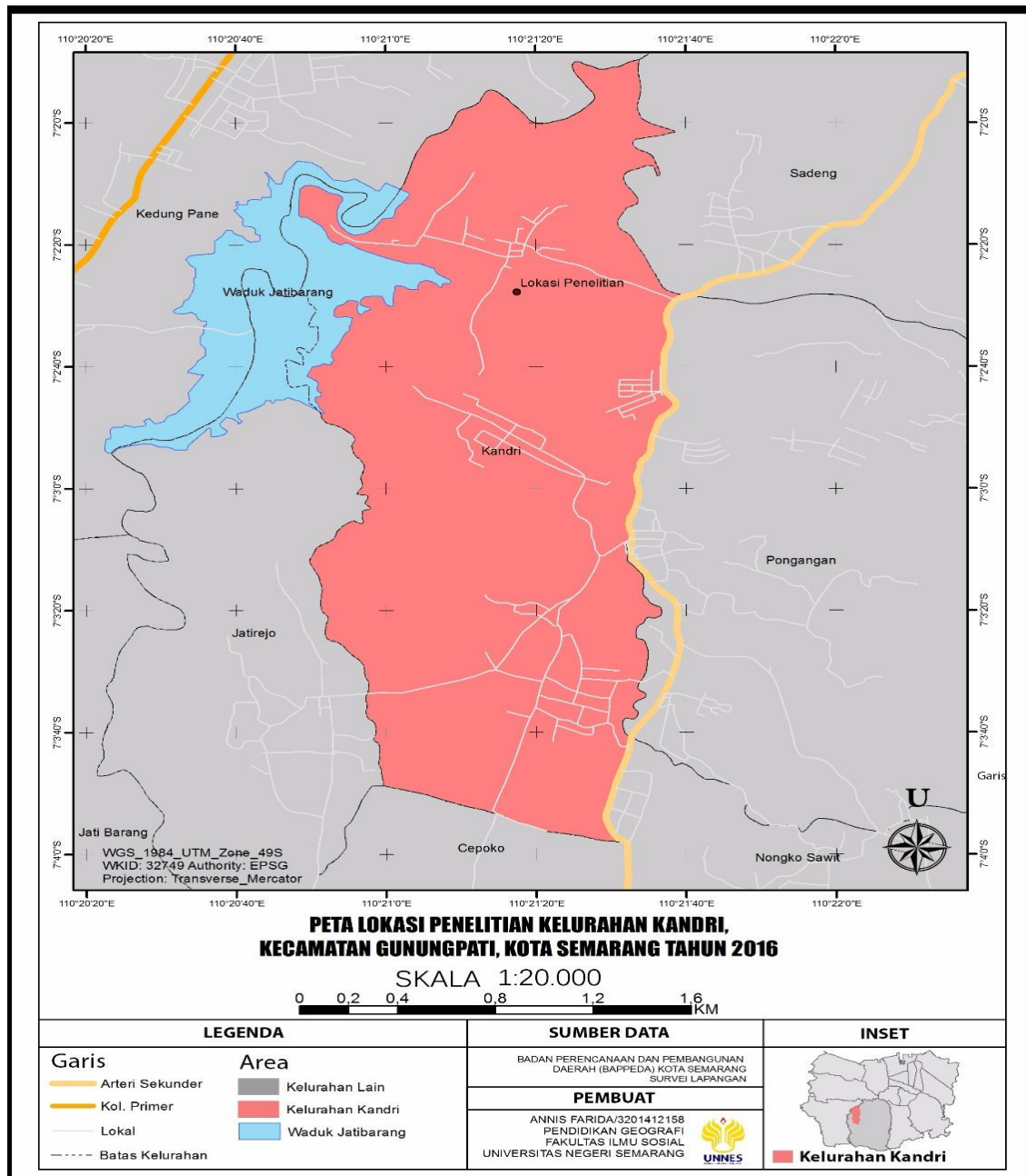
Secara Administrasi kawasan Desa wisata Kandri yang berada di dusun Talunkacang, merupakan bagian dari Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, yang secara astronomis terletak antara 70°.1'.7" LS sampai dengan 70°.6'.58" LS dan 110°.20' .46" BT sampai dengan 110°.21'.40" BT.

Berdasarkan letak secara Administrasi kawasan Desa wisata Kandri yang berada didusun Talunkacang, merupakan bagian dari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Sadeng dan Kedung pane

Sebelah Selatan : Kelurahan Cepoko
Sebelah Barat : Kelurahan Jatirejo
Sebelah Timur : Kelurahan Pogangan dan Nongkoawit

Adapun peta lokasi penelitian yang bisa dilihat pada lampiran gambar 1 yang merupakan peta administrasi kelurahan Kandri.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian
Sumber: BAPPEDA dan Survei Lapangan

2. Hasil Penelitian

Setelah di jumlahkan dari persentase hasil angket tanggapan anggota pokdarwis terhadap pengembangan desa wisata dan kemudian di konsultasikan kedalam tabel deskripsi persentase menggunakan kriteria sangat rendah dengan

persentase 24%-43%, kriteria rendah dengan persentase sebesar 44%-62%, termasuk kriteria tinggi dengan persentase sebesar 63%-81%, dan kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 82%-100%, maka dapat diperoleh hasil sebagai tabel 1 berikut:

Tabel . Hasil analisis deskripsi persentase (%)

No	Indikator	Presentase DP(%)	Kriteria
1	Motivasi Sumber Daya Manusia untuk lebih berkembang	88,57	Sangat Tinggi
2	Kualitas Sumber Daya Manusia meningkat	83,92	Sangat Tinggi
3	Pengalaman Sumber Daya Manusia lebih banyak	83,33	Sangat Tinggi
4	Dampak bagi Sumber Daya Manusia	76,28	Tinggi
5	Atraksi di desa wisata	83,38	Sangat Tinggi
6	Akomodasi di desa wisata	66,07	Tinggi
7	Transportasi di desa wisata	71,90	Tinggi
8	Fasilitas dan pelayanan di desa wisata	74,52	Tinggi
9	Infrastruktur di desa wisata	74,35	Tinggi
Jumlah Rata-rata		79,17	Tinggi

Sumber: Hasil analisis penelitian 2016

Pada hasil perhitungan persentase menunjukkan bahwa terdapat kontribusi pendidikan pokdarwis terhadap upaya pengembangan desa wisata Kandri jika dihitung dengan rata-rata sebesar 76,17% termasuk kedalam persentase kriteria tinggi.

3. Pembahasan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang mampu memberikan sumbangan kepada negara dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Agar lahir manusia-manusia yang memberikan sumbangan terhadap pembangunan bangsa. Maka proses pendidikan harus mendapatkan peran yang sangat penting.

Memahami pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Maka pendidikan apapun yang diterima

baik berupa pendidikan di dalam maupun diluar kelas merupakan suatu proses yang akan terus berjalan dari individu lahir hingga meninggal. Peranan penting pendidikan di masyarakat baik berupa pendidikan formal, nonformal, maupun informal akan terus mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat.

Peranan pendidikan terhadap suatu kelompok juga sangat berpengaruh dalam kemajuan kelompok masyarakat itu sendiri. Banyaknya pendidikan seperti pelatihan yang didapatkan mampu terus meningkatkan kemampuan anggota untuk terus berkembang menjadi lebih baik. Semakin meningkat kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan kelompok sendiri mampu memberikan dampak positif kepada lingkungan sekitarnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota pokdarwis (kelompok sadar wisata) suko makmur di desa wisata Kandri yang bekerja dalam sektor pariwisata baik berupa pedagang, penyedia jasa, maupun persewaan di desa wisata Kandri. Berdasarkan data yang

diperoleh dari tanggapan anggota pokdarwis terhadap kontribusi pendidikan pada upaya pengembangan desa wisata sendiri terdapat persentase sebesar 76,17% dengan kategori tinggi. Menurut anggota pokdarwis pendidikan berupa pelatihan yang banyak diadakan oleh berbagai pihak di desa wisata Kandri sendiri sangat berpengaruh dalam upaya pengembangan desa wisata Kandri. Menurut hasil data yang diperoleh pelatihan mampu memotivasi sumber daya manusia pokdarwis untuk lebih berkembang dengan jumlah rata-rata 88,57% termasuk dalam kriteria sangat tinggi ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan wawasan yang bertambah sehingga menambah motivasi. Kualitas sumber daya manusia pokdarwis meningkat setelah mengikuti banyak pelatihan dengan jumlah rata-rata sebanyak 83,92% termasuk kriteria sangat tinggi ini dikarenakan setelah banyak mengikuti pelatihan keahlian pokdarwis bertambah dan mampu menambah kualitas sumber daya manusia pokdarwis suko makmur pula. Pengalaman sumber daya manusia pokdarwis lebih banyak setelah mengikuti pelatihan dengan jumlah rata-rata sebanyak 83,33% termasuk dalam kriteria sangat tinggi setelah mengikuti pelatihan maka pengalaman anggota pokdarwis bertambah untuk mengembangkan desa wisata. Dampaknya sendiri bagi pokdarwis yang dirasakan setelah adanya pelatihan dengan jumlah rata-rata sebanyak 76,28% termasuk dalam kriteria tinggi setelah adanya pelatihan dampak positif yang dirasakan anggota pokdarwis banyak berupa pengetahuan, wawasan dan keahlian.

Setelah mengikuti banyak pelatihan dan menerima pengalaman maka kemampuan sumber daya manusia Pokdarwis Suko Makmur dapat memanfaatkan atraksi di desa wisata yang mampu mengalami perkembangan dengan rata-rata sebanyak 83,38% ini termasuk kategori tinggi karena setelah pelatihan anggota pokdarwis memiliki bekal yang dapat di manfaatkan untuk mengembangkan atraksi wisata. Begitu halnya juga dengan akomodasi di desa wisata yang upaya pengembangan rata-ratanya sekitar 66,07% termasuk kategori tinggi

ini di latar belakang oleh keinginan anggota pokdarwis menambah income dengan meningkatkan kualitas akomodasi. Pengembangan transportasinya juga rata-ratanya sekitar 71,90% termasuk kategori tinggi meskipun hanya berupa kendaraan pribadi namun transportasi untuk menjangkau desa wisata mudah. Fasilitas dan pelayanan di desa wisata juga upaya pengembangannya menjadi rata-rata 74,52% termasuk kategori tinggi karena terdapat inisiatif warga untuk mendirikan WC umum secara pribadi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Diikuti pula dengan perkembangan infrastruktur di desa wisata dengan rata-rata sebesar 74,35% termasuk kategori tinggi karena infrastuktur sudah memenuhi seperti infrastuktur jalan yang sudah memadai.

Sehingga dapat dilihat hasilnya, pendidikan pokdarwis (kelompok sadar wisata) terhadap upaya pengembangan desa wisata Kandri Kota Semarang kontribusi sebanyak 79,17% dengan kategori tinggi.

Menurut beberapa anggota pokdarwis banyak pelatihan yang masuk ke desa wisata Kandri sangat mendukung dalam upaya pengembangan desa wisata. Pelatihan yang pernah ada biasanya dari berbagai universitas baik dari dalam maupun luar Kota Semarang. sebagai contoh pelatihan dari Universitas Negeri Semarang, Universitas PGRI Semarang, Universitas Katolik Soegijo Pranoto, Univeristas Kristen Satya Wacana, dan lain lain. Pelatihan pelatihan yang telah dijalankan itu mendapatkan respon yang baik dari para anggota pokdarwis. Antusias anggota pokdarwis untuk mengikuti pelatihan ini dilatar belakang keinginan untuk menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan desa wisata Kandri dan mendapatkan pemasukan secara ekonomi tentunya. Namun anggota pokdarwis yang sudah melakukan pelatihan biasanya memiliki kendala untuk memasarkan produksinya dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan.

Pelatihan yang banyak diadakan dan diikuti anggota pokdarwis suko makmur di desa wisata Kandri berupa pelatihan kuliner,

cinderamata, home stay, guide, pelatihan bahasa, dan lain sebagainya. Ini cukup membantu membuka wawasan anggota pokdarwis dan memberikan manfaat positif bagi pengembangan desa wisata Kandri. Meskipun belum maksimal namun terus berproses menjadi lebih baik lagi. Pengaruhnya bagi pengembangan desa wisata Kandri juga sangat baik. Dalam pengelolaan pelayanan dan penyajian di atraksi wisata menjadi lebih baik. Kebutuhan pengunjung yang harus dipenuhi juga dapat dikelola dengan lebih baik. Meskipun terdapat sedikit kekurangan dalam segi transportasi dari pihak pemerintah sendiri dirasa kurang membantu karena moda transportasi yang ada sangat terbatas sehingga untuk menarik pengunjung datang dirasa kurang maksimal.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi pendidikan Pokdarwis terhadap upaya pengembangan desa wisata Kandri Kota Semarang. Pendidikan pokdarwis berkontribusi sebesar 79,17% dalam upaya pengembangan desa wisata Kandri ini

tergolong dalam kategori yang tinggi. Pelatihan diadakan oleh pihak-pihak universitas, pemerintah, dan lain-lain berupa pelatihan kuliner, cinderamata, pelatihan bahasa, guide, dan sebagainya. Kendala yang biasanya dihadapi anggota pokdarwis setelah pelatihan adalah dibagian pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Purbaningrum, Anniza. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang*. Skripsi. Surakarta: FISIP UNS.
- Putra, T.R. 2013. *Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul*. Dalam Biro Penerbit Planologi Undip. No. 9. Halaman 225-235.
- Sitairesmi, Galuh. 2011. *Analisis Potensi Wilayah Pesisir Untuk Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Semarang: FIS UNNES.